

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2021)

Latifathul Rifda Nur Azizzah¹, Dessi Susanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: latifathulrifda1@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 04 Oktober 2023

Accepted 15 Desember 2023

Published 16 Desember 2023

Keywords: bank health level , profit growth

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i4.15334>

ABSTRACT

Abstract : The purpose of this research is to investigate the impact of bank health level ratios on profit growth of state-owned banks listed on the IDX between 2008 and 2021. This study employs a quantitative approach to examine samples and populations through data analysis using panel data analysis and the statistical software Eviews version 12. Four State-Owned Commercial Banks used as research samples in this study. The results of this study is (1) the independent variables of banking health (NPL, LDR, GCG, ROA, and CAR) have no effect on the dependent variable of profit growth of state-owned bank companies for the 2008-2021 period, (2) the NPL variable has no effect on profit growth at state-owned banks for the 2008-2021 period, (3) the LDR variable, has no effect on profit growth at BUMN banks for the 2008-2021 period, (4) the GCG variable has no effect on profit growth at BUMN banks for the 2008-2021 period, (5) the ROA variable has no effect on profit growth at BUMN banks for the 2008-2021 period, (6) the CAR variable has no effect on profit growth at BUMN banks for the 2008-2021 period.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

UU Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan Bank ialah badan hukum yang menerima uang berbentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kebentuk kredit ataupun bentuk lainnya dengan maksud peningkatan taraf hidup rakyat banyak atau lebih dikenal *financial intermediacy*, yang tugasnya menghubungkan pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang kekurangan dana (Kasmir, 2012: 3).

Perbankan ialah lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya berdasarkan kepercayaan masyarakat (Julius R. Latumaerissa, 2013:135–136). Untuk itu perlu *image* yang baik

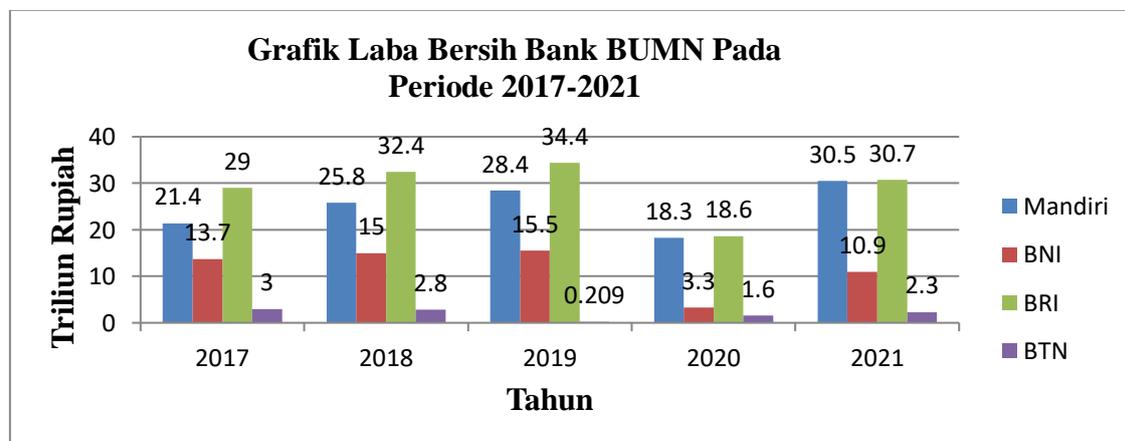
di mata masyarakat, agar berpeluang besar untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. Ada beragam *image* bank yang berpengaruh pada kepercayaan masyarakat, diantaranya pelayanan, kondisi keuangan bank, pemberitaan tentang bank di media massa, laporan Bank Indonesia (BI) tentang bank, serta pengalaman masyarakat (Ripeba & Octrina, 2022). Dari beragamnya jenis bank di Indonesia, terdapat 10 bank dengan total aset terbesar pada periode 2020 dan 2021. Adapun total aset tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Total Aset 10 Bank Terbesar Pada Periode 2020 dan 2021

Peringkat	Nama Bank	Total Aset 2020 (dalam Triliun Rupiah)	Total Aset 2021 (dalam Triliun Rupiah)
1	Bank Mandiri	1.541,96	1.725,61
2	Bank Rakyat Indonesia	1.610,06	1.678,09
3	Bank Central Asia	1.075,57	1.228,34
4	Bank Negara Indonesia	891,33	964,83
5	Bank Tabungan Negara	361,20	371,86
6	Bank CIMB niaga	280,94	310,78
7	Bank Syariah Indonesia	239,58	265,28
8	Bank OCBC NISP	206,29	214,39
9	Bank Panin	218,06	204,46
10	Bank Danamon	200,89	192,23

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2022)

Dari tabel pada periode 2020 dan 2021 Bank BUMN menduduki peringkat 5 (lima) besar dengan total aset terbesar. Dari tabel, dapat dilihat juga bahwa bank BUMN cukup diminati oleh masyarakat sehingga total asetnya mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan bank BUMN dianggap aman karena kepemilikannya diatur oleh negara dan pemerintah bertanggung jawab penuh atas semua risiko yang terjadi (Widarti & Wulandari, 2022). Agar bank selalu dapat dipercaya oleh masyarakat, maka perlu melakukan pengukuran kinerjanya. Salah satu tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja bank adalah laba yang dihasilkannya (Utami et al., 2021). Semakin tinggi perolehan laba, maka kinerja dan posisi keuangan bank tersebut semakin baik pula. Berikut ini dapat dilihat grafik perolehan laba bank BUMN.



Gambar 1. Grafik Laba Bersih Bank BUMN Pada Periode 2017-2021

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUMN (2023)

Dari gambar 1 diatas, dikatakan bahwa selama 5 (lima) tahun terakhir dari periode 2017 sampai 2021 bank milik pemerintah mengalami laba yang naik turun atau berfluktuasi. Pada tahun 2020 dampak dari pandemi covid-19 tidak dapat dihindari lagi bagi bank milik pemerintah, ini menyebabkan turunnya kinerja perbankan sampai 46% lebih rendah dari tahun 2019. Pada tahun 2020, bank Mandiri memperoleh laba sebesar Rp. 18,3 triliun, turun sebanyak 35,3% dari tahun 2019 dan laba kembali naik pada tahun 2021 mencapai Rp. 30,5 triliun. Pada tahun 2020 bank BRI memperoleh laba bersih sebesar Rp. 18,6 triliun, turun 45,8% dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2021 laba kembali naik ke angka Rp. 30,7 triliun. Pada tahun 2020, bank BNI memperoleh laba sebesar Rp. 3,3 triliun, turun 78,5% dari tahun 2019 dan laba kembali naik tahun 2021 mencapai Rp. 10,9 triliun. Namun, berbeda dengan bank BTN yang selalu mengalami kenaikan laba bersih, pada tahun 2020 naik Rp. 1,6 triliun dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 laba mencapai Rp. 2,3 triliun.

Bank harus melaksanakan *self assessment* terhadap kesehatan bank melalui pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang mencakup faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), serta Permodalan (*Capital*). Metode RBBR atau RGEC untuk menilai kesehatan bank ialah penyempurnaan metode yang lampau, yakni metode CAMELS (Peraturan OJK No. 4/PJOK/2016).

Risiko likuiditas serta risiko kredit ialah risiko keuangan yang digunakan untuk menghitung faktor Profil Risiko. Faktor kedua yakni *Good Corporate Governance* ialah sistem yang mengorganisir hubungan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Faktor ketiga yaitu *earnings*, yakni kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari modal yang digunakan. Terakhir, faktor permodalan (*capital*) menggambarkan modal minimum yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang berhubungan dengan investasi pada aktiva berisiko dan membiayai keseluruhan aset tetap dan investasi bank, rasio keuangan yang digunakan berdasarkan nilai (CAR) (Widarti & Wulandari, 2022).

Tabel 2. Data NPL Bank tahun 2017-2021 (dalam persen)

No.	Emiten	Tahun					Rata- rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Bank BNI	2,26	1,90	2,27	4,25	3,70	2,88
2.	Bank BRI	2,10	2,16	2,26	2,94	3,08	2,51
3.	Bank BTN	2,66	2,81	4,78	4,37	3,70	3,66
4.	Bank Mandiri	3,45	2,79	2,39	3,29	2,81	2,95
Total		10,47	9,66	11,70	14,85	13,29	12,00
Rata-rata		2,62	2,42	2,93	3,71	3,32	3,00
Perkembangan		-	(7,74)	21,12	26,92	(10,50)	

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 2, *Non Performing Loan* bank BUMN mengalami fluktuasi, berdasarkan SE OJK No. 14/SEOJK.3/2017 menyatakan bahwa *Non Performing Loan* digolongkan sangat sehat apabila dibawah 2%. Namun dapat dilihat rata-rata *Non Performing Loan* pada bank BUMN tahun 2017 sebesar 2,62%. Tahun 2018 turun sebesar 7,74% menjadi 2,42%. Tahun 2019 meningkat sebesar

21,12% menjadi 2,93%. Tahun 2020 meningkat sebesar 26,92% menjadi 3,71%. Pada tahun 2021 menurun kembali sebesar 10,50% menjadi 3,32%. Dengan rata-rata dari keseluruhan rata-rata *Non Performing Loan* sebesar 3,00%.

Tabel 3. Data LDR Bank tahun 2017-2021 (dalam persen)

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Bank BNI	85,58	88,78	91,54	87,28	79,71	86,58
2.	Bank BRI	88,13	88,96	88,64	83,66	83,67	86,61
3.	Bank BTN	103,13	103,49	113,50	93,19	92,86	101,23
4.	Bank Mandiri	88,11	96,74	96,37	82,95	80,04	88,84
Total		364,95	377,97	390,05	347,08	336,28	363,26
Rata-rata		91,23	94,49	97,51	86,77	84,07	90,81
Perkembangan		-	3,56	3,20	(11,02)	(3,11)	

Sumber : Data Diolah 2023

Data tabel 3 menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* Bank BUMN mengalami fluktuasi, berdasarkan SE OJK No. 14/SEOJK.3/2017 menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* digolongkan sangat sehat apabila dibawah 75%. Namun terlihat rata-rata *Loan Deposit Ratio* pada bank BUMN tahun 2017 adalah 91,23%. Tahun 2018 meningkat sebesar 3,56% menjadi 94,49%. Tahun 2019 kembali naik sebesar 3,20% menjadi 97,51%. Pada tahun 2020 menurun sebesar 11,02% menjadi 86,77%. Tahun 2021 kembali turun sebesar 3,11% menjadi 84,07%. Dengan keseluruhan rata-rata 90,81%.

Tabel 4. Data ROA Bank tahun 2017-2021 (dalam persen)

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Bank BNI	2,75	2,78	2,42	0,54	1,43	1,98
2.	Bank BRI	3,69	3,68	3,50	1,98	2,72	3,11
3.	Bank BTN	1,71	1,34	0,13	0,69	0,81	0,93
4.	Bank Mandiri	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53	2,62
Total		10,87	10,97	9,08	4,85	7,49	8,64
Rata-rata		2,72	2,74	2,27	1,21	1,87	2,16
Perkembangan		-	0,92	(17,23)	(46,59)	54,43	

Sumber : Data Diolah 2023

Data tabel 4 menunjukkan *Return on Asset* Bank BUMN mengalami fluktuasi, berdasarkan *Return on Asset* digolongkan sangat sehat apabila diatas 1,5%. Namun rata-rata *Return on Asset* bank BUMN tahun 2017 sebesar 2,72%. Tahun 2018 meningkat sebesar 0,92% menjadi 2,74%. Tahun 2019 turun sebesar 17,23% menjadi 2,27%. Tahun 2020 kembali turun sebesar 46,59% menjadi 1,21%. Tahun 2021 meningkat sebesar 54,43% menjadi 1,87%. Dengan rata-rata keseluruhan *Return on Asset* sebesar 2,16%.

Tabel 5. Data CAR Bank tahun 2017-2021 (dalam persen)

No.	Emiten	Tahun					Rata- rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Bank BNI	15,83	18,51	19,73	16,78	19,74	18,11
2.	Bank BRI	22,96	21,21	22,55	20,61	25,28	22,52
3.	Bank BTN	18,87	18,21	17,32	19,34	19,14	18,58
4.	Bank Mandiri	21,64	20,96	21,39	19,90	19,60	20,70
Total		79,30	78,89	80,99	76,63	83,76	79,91
Rata-rata		19,83	19,72	20,25	19,16	20,94	19,98
Perkembangan		-	(0,52)	2,66	(5,38)	9,30	

Sumber : Data Diolah 2023

Data tabel 5 menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* Bank BUMN mengalami fluktuasi, berdasarkan SE OJK No. 14/SEOJK.3/2017 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* digolongkan sangat sehat apabila diatas 12%. Rata-rata paling tinggi *Capital Adequacy Ratio* bank pada tahun 2021 sebesar 20,94%. Rata-rata paling rendah tahun 2020 yaitu 19,16% dengan rata-rata keseluruhan yaitu 19,98%.

Penelitian ini diteliti karena Pertumbuhan laba yang baik mengimplikasikan bahwa keuangan perusahaan sehat, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keuangan yang perusahaan sajikan dapat digunakan untuk memprediksi laba kedepannya, khususnya pada sektor perbankan. Pada umumnya investor memiliki asumsi bahwa investasi aman ditempatkan pada bank yang tingkat kesehatannya baik dan juga pertumbuhan laba yang baik. Untuk itu, metode RGEC adalah metode yang sangat sesuai untuk mengukur kondisi kesehatan bank, apakah suatu bank termasuk dalam tingkatan sehat atau tidak dan apakah kesehatan suatu bank berpengaruh pada pertumbuhan laba perbankan.

Adanya perbedaan pendapat dan variabel yang digunakan diantara peneliti sebelumnya, maka fokus penelitian melihat dampak kesehatan bank pada pertumbuhan laba pada perbankan dan memfokuskan pada perusahaan perbankan yaitu bank BUMN. Alasannya karena bank BUMN adalah salah satu sektor perbankan yang memiliki citra positif di mata masyarakat, oleh karena itu peneliti ingin menyelidiki apakah bank BUMN yang dianggap baik tersebut benar-benar mempunyai kesehatan yang baik pula pada pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini yaitu bank BUMN yang terdaftar pada BEI periode 2008-2021. Pengambilan sampel dengan metode *nonprobability sampling*. Sektor perbankan dipilih dikarenakan industri perbankan adalah sektor yang dapat diukur kinerjanya dengan metode RGEC. Adapun perusahaan yang akan diteliti yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BTN. Jenis data penelitian ini yaitu data tidak langsung (sekunder)(Sudaryana, 2018). Alat bantu statistik yaitu Eviews Versi 12. Adapun teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel terdiri atas CEM, FEM, dan REM,

kemudian pemilihan model yang terdiri atas uji chow test, uji hausman test, uji langrange multiplier. Kemudian untuk uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Dan pengujian hipotesis terdiri atas uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PL	NPL	LDR	GCG	ROA	CAR
Date: 11/09/23						
Time: 21:57						
Sample: 2008 2021						
Mean	33.55429	2.944464	86.85571	1.553571	2.702500	17.94429
Median	21.01500	2.805000	87.16500	2.000000	2.720000	17.95000
Maximum	665.7100	4.960000	113.5000	3.000000	5.150000	25.28000
Minimum	-92.54000	1.550000	56.89000	1.000000	0.130000	13.18000
Std. Dev.	96.64784	0.912178	12.75736	0.536644	1.187009	2.860060
Skewness	5.196390	0.464163	-0.097921	0.141953	0.052770	0.225397
Kurtosis	34.32031	2.290726	2.764637	1.779121	2.449708	2.406882
Jarque-Bera	2540.934	3.184671	0.218749	3.666015	0.732573	1.295012
Probability	0.000000	0.203450	0.896395	0.159932	0.693304	0.523349
Sum	1879.040	164.8900	4863.920	87.00000	151.3400	1004.880
Sum Sq. Dev.	513744.3	45.76378	8951.264	15.83929	77.49445	449.8968
Observations	56	56	56	56	56	56

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel 6, jumlah seluruh sampel penelitian adalah 4 (empat) perusahaan dengan periode 2008-2021 sehingga total N adalah sebesar 56 (lima puluh enam) sampel dengan 5 (lima) variabel yang memiliki skala rasio yaitu NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR. Dalam periode 2008-2021 tersebut diperoleh pertumbuhan laba tahun 2020 dari Bank BTN dengan nilai *maximum* (nilai tertinggi) pada tahun 2020 sebesar 665,7100, nilai *minimum* (nilai terendah) pada tahun 2019 dari Bank BTN sebesar -92,54000. Nilai *mean* sebesar 33,55429, *median* (nilai tengah) sebesar 21,01500, dan *standard deviasi* sebesar 96,64784.

Nilai NPL bank BUMN di BEI memiliki nilai *maximum* sebesar 4,960000 dari Bank BNI tahun 2008, nilai *minimum* sebesar 1,550000 dari Bank BRI tahun 2013. Adapun nilai *mean* sebesar 2,944464, nilai *median* sebesar 2,805000, dan *standard deviasi* nilainya 0,912178. Berdasarkan *mean* tersebut, ditarik kesimpulan bank BUMN pada periode 2008-2021 nilai NPL nya di bawah 5% dikategorikan sehat. Jadi dari periode 2008-2021 bank BUMN nilai NPL nya yang sehat.

Nilai LDR bank BUMN di BEI mempunyai nilai *maximum* sebesar 113,5000 dari Bank BTN tahun 2019, nilai *minimum* sebesar 56,89000 dari Bank Mandiri tahun 2008. Adapun nilai

mean sebesar 86,85571, nilai median sebesar 87,16500, dan nilai standard deviasi sebesar 12,75736. Berdasarkan nilai rata-rata (mean) tersebut, ditarik kesimpulan bank BUMN pada periode 2008-2021 mempunyai nilai LDR di bawah 100% termasuk pada kategori cukup sehat. Dapat diartikan, pada periode 2008-2021 bank BUMN nilai LDR nya cukup sehat.

Nilai GCG bank BUMN di BEI mempunyai nilai maximum 3,000000 dari Bank BTN tahun 2013, nilai minimum 1.000000 dari Bank BRI tahun 2008-2017, Bank Mandiri tahun 2009-2012, Bank Mandiri tahun 2016-2021, Bank BTN tahun 2010-2012, dan Bank BNI tahun 2010-2012. Adapun nilai mean = 1,553571, nilai median = 2,000000, dan nilai standard deviasi = 0,536644. Berdasarkan nilai mean, dapat diambil kesimpulan bahwasanya bank BUMN pada periode 2008-2021 memiliki nilai GCG dibawah 2,5. Sebagaimana SE OJK No. 14/SEOJK.3/2017 bahwasanya bank yang mempunyai nilai komposit GCG dibawah 2,5 berada pada kategori baik. Dapat diartikan selama periode 2008-2021 bank BUMN memiliki nilai komposit GCG yang baik.

Nilai ROA bank BUMN di BEI memiliki nilai maximum sebesar 5,150000 dari Bank BRI tahun 2012, nilai minimum 0,130000 dari Bank BTN tahun 2019. Adapun nilai mean 2,702500, nilai median 2,720000, dan nilai standard deviasi sebesar 1,187009. Berdasarkan nilai rata-rata (mean), dapat diambil kesimpulan bank BUMN pada periode 2008-2021 nilai ROA-nya di atas 5% dikategorikan sehat. Jadi, pada periode 2008-2021 bank BUMN memiliki nilai ROA yang sehat.

Nilai CAR bank BUMN di BEI memiliki nilai maximum sebesar 25,28000 dari Bank BRI tahun 2021, nilai minimum sebesar 13,18000 dari Bank BRI tahun 2008. Adapun nilai mean sebesar 17,94429, median sebesar 17,95000, dan standard deviasi sebesar 2,860060. Berdasarkan nilai rata-rata (mean), dapat diambil kesimpulan bank BUMN pada periode 2008-2021 memiliki nilai CAR di atas 12%. Sebagaimana SE OJK No. 14/SEOJK.3/2017 CAR bank yang bernilai di atas 12% terkategori sangat sehat. Dapat diartikan, pada periode 2008-2021 bank BUMN memiliki nilai CAR yang sehat.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	PL	NPL	LDR	GCG	ROA	CAR
PL	1.000000	0.210415	-0.066980	0.065069	-0.162667	0.031297
NPL	0.210415	1.000000	0.049863	0.253372	-0.739964	-0.114573
LDR	-0.066980	0.049863	1.000000	0.310440	-0.424543	0.278638
GCG	0.065069	0.253372	0.310440	1.000000	-0.509418	0.042257
ROA	-0.162667	-0.739964	-0.424543	-0.509418	1.000000	-0.093856
CAR	0.031297	-0.114573	0.278638	0.042257	-0.093856	1.000000

Sumber: Data Diolah 2023

Pada tabel 7, diperoleh nilai hubungan antar variabel NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR kurang dari 0,90 ($r < 0,90$). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

 Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 11/10/23 Time: 06:20

Sample: 2008 2021

Periods included: 14

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.62480	188.6698	0.188821	0.8510
X1	17.87131	19.82719	0.901354	0.3717
X2	-0.310393	1.031912	-0.300794	0.7648
X3	-0.345623	23.52041	-0.014695	0.9883
X4	-21.19280	17.96354	-1.179768	0.2437
X5	2.104019	3.929719	0.535412	0.5947
Root MSE	74.10654	R-squared		0.206270
Mean dependent var	41.23147	Adjusted R-squared		0.126897
S.D. dependent var	83.93302	S.E. of regression		78.42699
Akaike info criterion	11.66317	Sum squared resid		307539.7
Schwarz criterion	11.88017	Log likelihood		-320.5688
Hannan-Quinn criter.	11.74730	F-statistic		2.598743
Durbin-Watson stat	1.996108	Prob(F-statistic)		0.036376

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 8, nilai *probability*, NPL (X_1) sebesar 0.3717, LDR (X_2) sebesar 0.7648, GCG (X_3) sebesar 0.9883, ROA(X_4) sebesar 0.2437 dan CAR (X_5) sebesar 0.5947 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Chow

 Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.317337	(3,47)	0.0877
Cross-section Chi-square	7.725053	3	0.0520

Sumber: Data Diolah 2023

Nilai Probabilitas *Cross-section Chi-square* pada tabel 9 yaitu 0,0520 atau melebihi nilai $\alpha = 0,05$. Jadi H_0 diterima, sehingga model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*. Akan tetapi, model ini bukan hasil akhir, sebab terdapat pengujian lainnya yang harus dilakukan.

Tabel 10. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.678503 (0.4101)	3.352955 (0.0671)	4.031457 (0.0447)
Honda	-0.823713 (0.7949)	-1.831107 (0.9665)	-1.877241 (0.9698)
King-Wu	-0.823713 (0.7949)	-1.831107 (0.9665)	-1.535377 (0.9377)
Standardized Honda	-0.066754 (0.5266)	-1.611233 (0.9464)	-5.549444 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.066754 (0.5266)	-1.611233 (0.9464)	-5.055414 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data Diolah 2023

Nilai Probabilitas pada Breusch-Pagan pada tabel 10 adalah 0,4101 dan melebihi $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria keputusan, model *common effect* lebih unggul dari *random effect*. Sesuai kriteria pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan model *common effect* lebih baik dari *random effect*.

Tabel 11. Hasil Model Common Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/09/23 Time: 22:15

Sample: 2008 2021

Periods included: 14

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.23041	236.3600	0.191362	0.8490
X1	16.31033	24.83892	0.656644	0.5144
X2	-1.073184	1.292749	-0.830157	0.4104
X3	3.649767	29.46568	0.123865	0.9019
X4	-7.422352	22.50420	-0.329821	0.7429
X5	2.669353	4.923037	0.542217	0.5901
Root MSE	92.83849	R-squared		0.060499
Mean dependent var	33.55429	Adjusted R-squared		-0.033451
S.D. dependent var	96.64784	S.E. of regression		98.25103
Akaike info criterion	12.11389	Sum squared resid		482663.2

Schwarz criterion	12.33089	Log likelihood	-333.1888
Hannan-Quinn criter.	12.19802	F-statistic	0.643949
Durbin-Watson stat	2.487752	Prob(F-statistic)	0.667280

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 11, dirumuskan:

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 45.2304104657 + 16.3103271824*X1 - 1.07318446758*X2 + 3.64976718442*X3 - 7.4223520343*X4 + 2.6693531289*X5$$

Berikut penjelasan regresi data panel:

1. Koefisien konstanta sebesar 45.2304104657, apabila variabel NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR konstan, maka pertumbuhan laba perusahaan mengalami kenaikan Rp. 45.2304165.
2. Koefisien NPL sebesar 16.3103271824 artinya saat terjadi perubahan kenaikan NPL sebesar 1% artinya pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar Rp. 16.3103271824.
3. Koefisien LDR sebesar -1.07318446758 artinya saat terjadi perubahan kenaikan LDR sebesar 1% artinya pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar Rp. 1.07318446758.
4. Koefisien GCG sebesar 3.64976718442 artinya saat terjadi perubahan kenaikan GCG sebesar 1% artinya pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar Rp. 3.64976718442.
5. Koefisien ROA sebesar -7.4223520343 artinya saat terjadi perubahan kenaikan ROA sebesar 1% artinya pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar Rp. 7.4223520343.
6. Koefisien CAR sebesar 2.6693531289 artinya saat terjadi perubahan kenaikan CAR sebesar 1% artinya pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar Rp. 2.6693531289.

Uji Statistik F

Hasil tabel 11 memperlihatkan nilai *Probability (F-Statistic)* 0,667280 atau melebihi $\alpha = 0,05$, maka H1 ditolak. Secara simultan variabel independent, NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen, Pertumbuhan Laba.

Uji t

Berdasarkan tabel 11, dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Pada variabel NPL (X1) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8796, nilai ini melebihi $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 16.3103, jadi H0 diterima dan H1 ditolak, jadi NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan bank BUMN periode 2008-2021.
2. Pada variabel LDR (X2) diperoleh nilai probabilitas 0,4104, nilai ini melebihi $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -1,0731, jadi H0 diterima dan H1 ditolak, jadi LDR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan bank BUMN periode 2008-2021.

3. Pada variabel GCG (X3) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9019, nilai ini melebihi $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien 3.6497, jadi H0 diterima dan H1 ditolak, jadi GCG tidak mempengaruhi pertumbuhan laba bank BUMN periode 2008-2021.
4. Pada variabel ROA (X4) diperoleh nilai probabilitas 0.7429, nilai ini melebihi $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -7.4223, jadi H0 diterima dan H1 ditolak, jadi ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba bank BUMN periode 2008-2021.
5. Pada variabel CAR (X5) diperoleh nilai probabilitas 0.9240, nilai ini melebihi $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.538492, jadi H0 diterima dan H1 ditolak, jadi CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba bank BUMN periode 2008-2021.

Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 22 nilai R² pada penelitian ini adalah -0.033451, ditarik kesimpulan bahwasanya variabel NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar -33%. Kemudian selebihnya dipengaruhi variabel yang tidak ada pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji simultan F, diperoleh nilai probability F statistik 0,667280 sehingga melebihi $\alpha = 0,05$ jadi H1 ditolak. Jadi kesimpulannya secara simultan NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR tidak mempengaruhi variabel Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji t yang telah dipaparkan, NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, disebabkan NPL nilai signifikansinya melebihi 0.05. Tidak adanya pengaruh rasio NPL pada pertumbuhan laba mengindikasikan perubahan nilai NPL pada bank tidak mengakibatkan pertumbuhan laba, disebabkan nilai rata-rata bank pada periode 2008-2021 yaitu 2,938036 dan masih termasuk pada kategori sehat. Jadi, hal itulah yang menjadi penyebab NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut Ripeba & Octrina (2022) kondisi ekonomi yang tidak normal, dengan nilai tukar dan harga pasar yang berfluktuasi. Akibat dari kondisi yang tidak normal ini, jumlah kredit macet di bank semakin meningkat, sehingga membahayakan bank dan menurunkan laba. Sedangkan menurut Rodiyah & Wibowo (2016) pendekatan bank yang berhati-hati dalam menjaga kemungkinan kegagalan kredit menyebabkan realisasi total aset bank tidak tepat. Memiliki banyak modal mempengaruhi kas menganggur karena menyulitkan penyaluran kredit yang akan membantu bank memperoleh bunga. Penelitian ini mendukung temuan Sholiha et al. (2020), Lesmana et al. (2020), (Rahmadani et al., 2021), (Febriyanti & Aini, 2022), dan Su et al. (2020) yang menemukan bahwasanya NPL tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

Meskipun NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, bank harus tetap berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Karena NPL merupakan salah satu jenis risiko kredit yang masuk pada kategori kredit macet. Jika bank dapat menekan nilai NPL, maka pendapatan bunga kredit bank akan semakin tinggi, sehingga menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi (Rahmaniah & Wibowo, 2020)

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji t, LDR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, dikarenakan nilai signifikannya melebihi 0.05. Risiko yang ditimbulkan karena ketidaksanggupan bank dalam pemenuhan hutang yang jatuh tempo melalui pendanaan arus kas atau aset likuid dengan kualitas tinggi bisa digunakan dan tidak berakibat pada operasional dan kondisi keuangan bank disebut sebagai risiko likuiditas. Perusahaan dengan rasio LDR yang tinggi belum tentu mengungguli perusahaan dengan rasio LDR yang rendah (Yuliarti & Zakaria, 2016). Dikarenakan LDR yang bank miliki tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Susfayetti & Nella Safelia, 2020). Sedangkan Rodiyah & Wibowo, (2016) berpendapat bahwa LDR yang tidak signifikan, penyebabnya kredit yang nasabah dapatkan tidak sesuai dengan dana pihak ketiga yang didapatkan oleh bank. Penelitian ini mendukung temuan Lesmana et al. (2020), Su et al. (2020), Susfayetti & Nella Safelia (2020) dan (Febriyanti & Aini, 2022) yang menemukan bahwa LDR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menyatakan GCG tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal ini mungkin terjadi karena penilaian GCG adalah penilaian *non finansial* dan kualitatif, jadi belum dapat dijadikan tolak ukur nasabah. Selain itu dilihat dari nilai rata-ratanya GCG periode 2008-2021 yaitu 1,553571 dan termasuk pada kategori baik. Hal tersebut membuat GCG tidak mempengaruhi pertumbuhan laba bank.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Pracoyo & Putriyanti (2016) kurangnya evaluasi terhadap aktivitas bisnis yang terkait dengan pendapatan, seperti peminjaman dan penyimpanan uang dari pihak ketiga, menjadi alasan mengapa penilaian GCG yang terdiri dari 11 bagian tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penjelasan ini memperjelas bahwa bank-bank hanya menggunakan penerapan GCG sebagai cara untuk berbisnis dengan profesional dan kehati-hatian.

Meskipun tidak memiliki kekuasaan yang besar, bank-bank BUMN harus mengikuti prinsip *Good Corporate Governance* secara internal atau eksternal dalam mengarahkan perusahaan untuk melindungi kepentingan seluruh *stakeholder*. Penelitian ini mendukung temuan Lesmana et al. (2020) dan Ripeba & Octrina, (2022) yang menyebutkan GCG tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Pada uji t ditemukan ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, dikarenakan nilai signifikannya melebihi 0.05. Menurut Su et al. (2020) ROA mewakili efektifitas dan kemampuan bank yang baik dalam mengelola aset untuk peningkatan pendapatan dan mengurangi biaya. Karena pemanfaatan aset yang optimal, peningkatan pengembalian aset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pengembalian yang optimal membaik. Apabila

ROA suatu bank tinggi, maka tingkat keuntungan bank juga tinggi, jadi semakin tinggi presentasi ROA maka semakin sehat bank tersebut dan kemampuan bank tersebut menghasilkan laba semakin baik pula. ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, karena kemampuan bank dalam menghasilkan laba relatif rendah, akibat rendahnya presentase ROA, hal ini mendukung penelitian Safitri (Safitri, 2018), Samosir et al. (2022) dan Susfayetti & Nella Safelia (2020) yang menyatakan ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Pada uji t yang telah dipaparkan, CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, dimana nilai signifikan CAR melebihi 0.05. Ukuran kesanggupan bank mempertahankan modal serta kemampuan manajemen mengenali, mengukur, memantau dan mengelola risiko-risiko yang dapat berdampak pada jumlah modal yang bank miliki, disebut *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besarnya CAR bank, maka mengidentifikasi baiknya kinerja bank dalam memperoleh keuntungan. Akan tetapi rasio CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada penelitian ini.

Bank Indonesia membuat peraturan standar rasio CAR sebesar 8%, meskipun CAR turun, dampaknya terhadap profitabilitas sangat kecil. Artinya, regulasi CAR yang ketat memaksa bank berfokus pada nilai CAR, sehingga tidak ada pertumbuhan laba. Ditunjukkan oleh hasil deskripsi yang menunjukkan bahwa rata-rata CAR per tahun yang berfluktuasi stabil, tetapi pertumbuhan laba yang berfluktuasi cenderung turun. Akibatnya, tinggi rendahnya rasio CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba (Ripeba & Octrina, 2022). Menurut Sirait et al. (2020) CAR yang tidak mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan perbankan yang beraktivitas pada tahun tersebut belum memaksimalkan modal yang ada. Mendukung temuan Su et al. (2020) Ginting (Ginting, 2019) dan Ripeba & Octrina (2022) yang menemukan CAR pada pertumbuhan laba tidak memberikan pengaruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel, dapat ditarik kesimpulan, pertama variabel independen kesehatan perbankan (NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan bank BUMN periode 2008-2021, kedua pengujian secara parsial (Uji t) yaitu: (1) Variabel NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank BUMN periode 2008-2021, (2) Variabel LDR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pada bank BUMN periode 2008-2021, (3) Variabel GCG tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank BUMN periode 2008-2021, (4) Variabel ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba bank BUMN periode 2008-2021, (5) Variabel CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

REFERENSI

- Febriyanti, S., & Aini, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 946–957. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2340>
- Ginting, S. (2019). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 97–106.

- Julius R. Latumaerissa. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Lesmana, T., Warganegara, D. L., & Trifena, R. (2020). The Impacts of Bank Financial Soundness Towards Profit Growth: A Study On The Indonesian Banking Industry. *Pjaje: PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(1), 582–594. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/download/2073/2051>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan*, 1–24. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>
- Pracoyo, A., & Putriyanti, D. (2016). Assessment of Bank Health Level towards Profit Growth. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.35384/jime.v8i2.15>
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Husni Thamrin, K. M. (2021). Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162–177. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.554>
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2020). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.151>
- Republik Indonesia, O. J. K. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.
- Ripeba, T., & Octrina, F. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) The Influence Of Bank ' s Health Level On Profit Growth (Case Study On Registered Buku 4 Banks On The Indo. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 386–394.
- Rodiyah, & Wibowo, H. (2016). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013. *Kompartemen*, XIV(1), 39–57.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Samosir, H., Siregar, R., & Sari, W. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2015- Effect Of Bank Soundness Level On Profit Growth Of Banking Companies Listed On IDX 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1062>
- Sholiha, M., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC. *E-Jra*, 09(02), 53–72.
- Sirait, H., Citarayani, I., Saminem, & Quintania, M. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019). *Journal of Management Review*, 4(1), 411–420.
- Su, S.-H., Lee, H.-L., Chou, J.-J., & Chen, H. (2020). Effects of Risk Based Bank Rating on Profit Growth of Rural Bank: an Empirical Study in Indonesia. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 03(02), 137–150. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2020.3173>
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Susfayetti, & Nella Safelia. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating dengan Pendekatan RGEC

- Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2), 73–79. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10257>
- Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Ldr Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumh. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 2745–8407. www.keuangan.kontan.co.id
- Widarti, & Wulandari, N. (2022). Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 969–980. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/2507/2355>
- Yuliarti, E., & Zakaria. (2016). Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 108–124.